

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kepala sekolah merupakan faktor penggerak, penentu arah kebijakan sekolah yang akan menentukan bagaimana tujuan sekolah dan pendidikan pada umumnya. Sebagai nahkoda sebuah organisasi sekolah, diperlukan *skill* manajemen dari kepemimpinan kepala sekolah. Hal ini diharapkan sekolah dapat mengembangkan semua potensi yang dimiliki. Pengembangan budaya religius di sekolah sesungguhnya adalah pembudayaan atau pembiasaan nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam kehidupan di sekolah. Pengembangan budaya religius tersebut harus dapat diciptakan oleh guru karena guru merupakan sentral dari kegiatan sekolah dalam membentuk karakter siswanya. Guru menjadi panutan oleh siswanya, karena semua tindakan guru akan dilihat dan ditiru, maka profesionalisme guru sangat diperlukan dalam memengaruhi lingkungan pendidikan di sekolah. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Dari semua potensi yang dimiliki oleh sekolah dapat berjalan sesuai yang diinginkan jika potensi itu dapat dikembangkan dengan baik sesuai dengan target-target yang diharapkan.

Dari penelitian yang telah dilaksanakan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Gaya kepemimpinan kepala sekolah yang berdampak positif dan signifikan, semakin demokrasi gaya kepemimpinan maka semakin tinggi pula kualitas guru di MTs Al-Ishlah Bobos Kecamatan Dukupuntang Kabupaten Cirebon dengan kisaran pengaruh sebesar 55,50% sisanya 44,50%.
- 2) Budaya sekolah yang diberlakukan berdampak positif terhadap kualitas guru di MTs Al-Ishlah Bobos Kecamatan Dukupuntang Kabupaten Cirebon dengan kisaran pengaruh sebesar 27,04% sisanya 72,96%.
- 3) Gaya kepemimpinan kepala sekolah dan budaya sekolah berdampak positif signifikan terhadap peningkatan kualitas guru di MTs Al-Ishlah Bobos Kecamatan Dukupuntang Kabupaten Cirebon dengan kisaran pengaruh sebesar 66,58% sisanya 33,42%.

B. Saran-saran

Berdasarkan analisis data dan kesimpulan yang telah diperoleh dalam penelitian ini, selanjutnya diajukan beberapa saran-saran sebagai berikut:

- 1) Melakukan pembinaan terhadap Kualitas profesional gurusecara berkesinambungan, hal ini mengingat berdasarkan hasil penelitian ini aspek kemampuan guru dalam menyusun, melaksanakan program, melaksanakan evaluasi dan remedial masih perlu ditingkatkan, 2) kepala sekolah, perlu melakukan pembinaan terhadap konsep diri yang dimiliki guru serta peningkatan kepuasan kerjanya di sekolah, hal ini mengingat berdasarkan hasil temuan penelitian ini faktor ini masih tergolong kecil memberikan

pengaruh terhadap peningkatan kinerja guru, 3) memberikan *reward* bagi guru yang berprestasi dalam melaksanakan tugasnya serta membuka kesempatan untuk melanjutkan pendidikannya pada jenjang yang lebih tinggi, 4) peningkatan kualitas profesional guru hendaknya terus dikembangkan melalui pelatihan dan penataran yang efektif sehingga akan menjadi faktor pendorong yang positif bagi peningkatan motivasi kerja dan kepuasan kerjanya,

- 2) Kepala sekolah senantiasa meningkatkan efektifitas kinerja. Melihat penting dan strategisnya posisi kepala sekolah dalam mewujudkan tujuan sekolah, maka seharusnya kepala sekolah harus mempunyai nilai kemampuan relation yang baik dengan segenap warga di sekolah, sehingga tujuan sekolah dan tujuan pendidikan berhasil dengan optimal. Ibarat nahkoda yang menjalankan sebuah kapal mengarungi samudra, kepala sekolah mengatur segala sesuatu yang ada di sekolah. Dalam al-Quran telah terdapat nilai-nilai agung tentang arti pentingnya kepemimpinan. Di samping itu, konsep-konsep bagaimana seharusnya seorang pemimpin berbuat telah terdapat dalam banyak peneliti jelaskan dalam makalah ini. Akhirnya peneliti hanya berharap semoga makalah ini dapat menjadi pencerahan baru bagi para kepala sekolah dan calon-calon manajer lembaga pendidikan di masa yang akan datang.
- 3). Sekolah merupakan pendidikan formal yang bertugas mempengaruhi dan menciptakan kondisi yang memungkinkan perkembangan anak secara optimal. Beberapa bentuk pengembangan budaya religius di sekolah adalah adalah; membiasakan salam, senyum, dan sapa, membiasakan berjabat tangan

antara siswa dengan guru, siswa laki-laki dengan siswa laki-laki, siswa perempuan dengan siswa perempuan, membiasakan berdoa pada saat akan mulai dan akhir pembelajaran, membaca al-qur'an sebelum pelajaran dimulai, membiasakan shalat dhuha, shalat zhuhur berjamaah, dzikir setelah shalat, membiasakan pendalaman materi setelah shalat berjamaah Zhuhur, menyelenggarakan PHBI (Maulid Nabi, Nuzul al-qur'an, penyembelihan hewan qurban pada Idul Adha), menyantuni anak yatim dan kaum dhu'afa, acara halalbihalal, dan sebagainya. Dalam penerapannya pengembangan budaya religius tidak hanya dilaksanakan di madrasah atau di sekolah yang bernuansa islami tetapi juga di sekolah-sekolah umum. Hal ini sangat penting karena pelaksanaan pendidikan agama Islam di butuhkan pembiasaan atau praktek-praktek agama yang menghubungkan manusia dengan Tuhannya. Dari proses pembiasaan itulah akan membentuk pendidikan Tauhid pada diri anak, yang akan membawa pada proses kesadaran bahwa apa yang dilakukan manusia setiap hari akan senantiasa terlihat dan tercatat dengan baik oleh Allah Swt. Dengan demikian Pendidikan agama di sekolah bukan hanya pada tataran kognitif saja, namun bagaimana membentuk kesadaran pada siswa untuk melaksanakan dan membudayakan nilai-nilai pendidikan agama dalam kehidupan sehari-hari agar pengembangan budaya religius berhasil dengan baik, diperlukan beberapa strategi antara lain ; memberikan contoh (teladan); membiasakan hal-hal yang baik; menegakkan disiplin; memberikan motivasi dan dorongan; memberikan hadiah terutama secara psikologis; menghukum (mungkin dalam rangka kedisiplinan); dan pembudayaan agama yang

berpengaruh bagi pertumbuhan anak. Strategi-strategi di atas dapat berjalan dengan baik apabila ada dukungan yang baik dari semua pihak baik pemerintah, masyarakat maupun guru dan kepala sekolah.

- 4). Guru merupakan status yang memerlukan keahlian khusus, status ini tidak dapat dilakukan oleh orang yang tidak memiliki keahlian untuk melakukan kegiatan atau pekerjaan sebagai guru, dan guru merupakan komponen strategis yang memiliki peran yang penting dalam menentukan gerak maju kehidupan bangsa. Kompetensi guru adalah sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan anak usia dini yang meliputi meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi professional, dan kompetensi social. Kualitas seorang harus menjadi prioritas dalam upaya mengembangkan sebuah pola pendidikan yang efektif. Kualitas seorang guru ditandai dengan tingkat kecerdasan, ketangkasan, dedikasi, dan loyalitas yang tinggi serta iklas dalam memajukan pendidikan mencerdaskan anak didik.